

**PENGARUH EFEKTIVITAS KEANDALAN PENGENDALIAN
INTERN KAS TERHADAP KEWAJARAN
PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS
PADA PT. IRA WIDYA UTAMA
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMI OKTRINA
NPM : 10 833 0115**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2014

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/24

JUDUL : PENGARUH EFEKTIVITAS KEANDALAN PENGENDALIAN INTERN KAS TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN

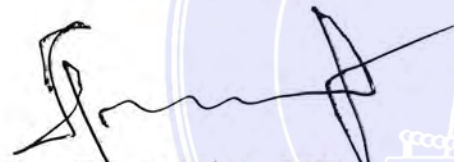
NAMA : RAHMI OKTRINA

NIM : 10 833 0115

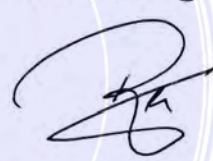
JURUSAN : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

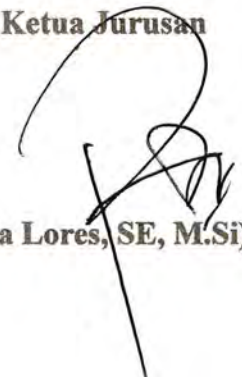

(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II

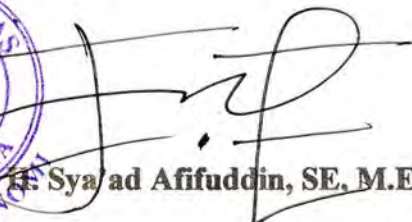

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan


(Linda Lores, SE, M.Si)

Dekan


Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus : 22 MEI 2014

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/24

ABSTRAK

Rahmi oktrina, PENGARUH EFEKTIVITAS KEANDALAN PENGENDALIAN INTERN KAS TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS PADA PT. IRA WIDYA UTAMA MEDAN, Dosen pembimbing I: Drs. Zainal Abidin, MH dan Dosen pembimbing II: Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA.

Melihat sangat pentingnya informasi arus kas baik intern perusahaan maupun ekstern perusahaan maka pada setiap periode akuntansi kewajaran penyajian laporan arus kas sangat diperlukan, karena akan berpengaruh terhadap keputusan dari kebijakan yang diambil oleh pihak pemakai informasi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern atas kas yang dapat diandalkan. Tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan efektivitas sistem pengendalian intern kas, kewajaran penyajian laporan arus kas dan untuk mengetahui pengaruh efektivitas keandalan pengendalian intern kas pada PT. Ira Widya Utama Medan.

Tempat penelitian ini adalah PT. Ira Widya Utama Medan yang beralamat di Kompleks Taman Setiabudi Indah Jl. Cactus Raya / Blok J No.1 Medan Jenis data yang digunakan adalah data primer sekunder berupa dokumen resmi perusahaan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Prosedur pengumpulan data teknik pengamatan, wawancara dan pengisian kuesioner. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa bahwa pengendalian intern kas sudah berfungsi dengan baik dan tujuan-tujuan dari pengendalian intern kas telah tercapai dengan kategori tinggi sekali. Adanya hubungan yang cukup erat antara pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas. Ini berarti efektivitas pengendalian intern kas mempengaruhi laporan arus kas untuk disajikan secara wajar berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Kebijakan Akuntansi Perusahaan. Laporan secara wajar berdasarkan PSAK untuk Kebijakan Akuntansi Perusahaan. Laporan secara wajar berdasarkan PSAK untuk laporan arus kas adalah melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pengklasifikasian ini telah dilaksanakan oleh PT. Ira Widya Utama. Menandakan dalam laporan arus kas telah mengikuti aturan dalam PSAK dan Kebijakan Akuntansi Perusahaan. Signifikan dan positif artinya ada pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y peningkatan efektivitas keandalan pengendalian intern kas akan menyebabkan peningkatan kewajaran penyajian laporan arus kas.

Kata kunci : Keandalan, Pengendalian Intern Kas, Kewajaran, Penyajian Laporan Arus Kas.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Efektivitas dan Keandalan	
1. Pengertian Efektivitas	6
2. Pengertian Keandalan	6
B. Pengendalian Internal	
1. Pengertian Pengendalian Intern.....	7
2. Tujuan Pengendalian Intern	8
3. Komponen Pengendalian Intern	8

1. Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas.....	13
2. Pengendalian Intern atas Pembayaran/Pengeluaran Kas	14
D. Kewajaran Penyajian Laporan Arus	
1. Pengertian Laporan Arus Kas	17
2. Penyajian Laporan Arus Kas	19
3. Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas	22
E. Hubungan Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas dengan Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas	24
F. Kerangka Konseptual	25
G. Hipotesis	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Definisi Oprasional	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
2. Visi dan Misi Perusahaan	43
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	44

PT. Ira Widya Utama	50
5. Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas pada	
PT. Ira Widya Utama	54
B. Pembahasan	
1. Uji Validitas Data.....	62
2. Uji Reliabilitas	64
3. Analisis Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama	64
4. Analisis Laporan Arus Kas	72
5. Analisis Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas PT. Ira Widya Utama.....	74
6. Analisis Pengaruh Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas pada PT. Ira Widya Utama	83
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengatur sumber daya yang ada diperusahaan, penerapan sistem, perencanaan yang matang dan terarah, serta pengendalian intern yang diterapkan dengan baik. Keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya dapat dilihat dari laporan keuangannya.

PT. Ira Widya Utama merupakan salah satu perusahaan yang berbentuk perseroan komanditer yang bergerak dibidang usaha “General contractor”, dengan mengutamakan pekerjaan pembangunan dan pemeliharaan bangunan-bangunan, jalan, dan seluruh irigasi. PT. Ira Widya Utama membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

PT. Ira Widya Utama membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

UNIVERSITAS MEDAN AREA

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Yang dimaksud laporan arus kas adalah laporan arus kas masuk dan kas keluar.

PT. Ira Widya Utama membuat informasi arus kas untuk mengevaluasi perubahan aktiva dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan. Melihat sangat pentingnya informasi arus kas baik intern perusahaan maupun ekstern perusahaan maka pada setiap periode akuntansi kewajaran penyajian laporan arus kas sangat diperlukan, karena akan berpengaruh terhadap keputusan dari kebijakan yang diambil oleh pihak pemakai informasi tersebut. Yang dimaksud wajar disini adalah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan arus kas berdasarkan PSAK No.2 adalah harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Apabila suatu transaksi atau peristiwa belum diatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapannya oleh PSAK, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi berdasarkan ketetapan manajemen, dengan tidak bertentangan dengan aturan-aturan terkait.

Untuk dapat membentuk suatu kewajaran penyajian laporan arus kas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

diperlukan kas yang sebenar-benarnya pada perusahaan. Penyajian laporan arus kas

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

kas harus bebas dari informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern atas kas yang dapat diandalkan.

Kas adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Yang termasuk kas adalah rekening giro di bank dan uang kas yang ada di perusahaan.

Pada PT. Ira Widya Utama kas merupakan aktiva yang paling mudah disembunyikan dan dipindahkan. Kas merupakan aktiva paling rawan terhadap penyalahgunaan. Selain itu, karena volume transaksi kas yang besar, bermacam-macam kesalahan dapat terjadi dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi-transaksi tersebut. Masalah-masalah kekeliruan atas kas dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Oleh karena itu untuk menjaga agar kas perusahaan terjaga manajemen perusahaan memerlukan pengendalian intern atas kas. Pengendalian intern kas adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Pengendalian intern kas harus dijamin keandalannya karena informasinya sangat penting untuk kebijakan perusahaan, yang dimaksud dapat diandalkan adalah pengendalian intern berfungsi dengan benar.

Pengendalian intern kas pada PT. Ira Widya Utama dimulai dari perencanaan arus kas (cash flow planning), hal ini dimaksudkan agar kas dalam bentuk uang tunai maupun giro di bank tidak terlalu sedikit maupun terlalu banyak. Apabila kas terlalu sedikit akan mempersulit perusahaan ketika membutuhkan kas dengan segera. Apabila terlalu banyak kas tersebut tidak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

bermanfaat hanya jadi kas menganggur, sebaiknya kas tersebut digunakan untuk

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

investasi atau didepositokan. Perencanaan kas dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas (cash budget) untuk periode tertentu. Kedua, adanya pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. Ketiga, melakukan rekonsiliasi bank karena data perusahaan dan data bank kadang berbeda.

Sehingga yang menjadi latar belakang adalah sering terjadinya ketidakwajaran pada laporan arus kas dimana antara laporan arus kas dalam neraca harus sama, jika tidak sesuai atau terjadi perbedaan maka harus dilakukannya pengendalian intern kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas pada PT. Ira Widya Utama Medan”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Berapa besar pengaruh efektivitas keandalan pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas”.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas keandalan pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas pada PT. Ira Widya Utama Medan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern yang dilakukan PT. Ira Widya Utama sehingga tercapai pengendalian intern yang dapat diandalkan. Mengetahui kewajaran penyajian laporan arus kas yang dimaksud PT. Ira Widya Utama adalah wajar berdasarkan PSAK atau manajemen menetapkan kebijakan lain.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau kelemahan pengendalian intern kas dan kewajaran laporan arus kas yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan oleh perusahaan.

3. Bagi akademisi

Bagi akademisi hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan panduan bagi

peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Efektivitas dan Keandalan

1. Pengertian Efektivitas

Pengendalian Intern Kas akan menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya apabila pengendalian tersebut sudah efektif. Pengertian efektivitas menurut Arens (2008:770), bahwa “Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan, dimana efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapainya.”

Dari defenisi di atas dikatakan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang tepat waktu, dilaksanakan dengan benar dan konsisten terhadap cara pakai. Jadi efektivitas itu lebih mengacu kepada keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Suatu unit akan dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai.

2. Pengertian Keandalan

Agar bermanfaat bagi para pemakainya suatu informasi harus andal. Suatu informasi yang terjaga keandalannya akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan tidak menyesatkan.

Menurut Jonathan Sarwono (2012:84) “Keandalan yaitu adanya konsistensi hasil pengukuran yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda.”

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keandalan bukan hanya untuk informasi keuangan, untuk pengendalian intern akan disebut andal apabila pengendalian intern tersebut dilaksanakan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)10/6/24

Keandalan bukan hanya untuk informasi keuangan, untuk pengendalian intern akan disebut andal apabila pengendalian intern tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya dan mengikuti aturan dan peraturan yang berlaku.

B. Pengendalian Internal

Manajemen dituntut bekerja secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen membutuhkan alat bantu yaitu beberapa kebijakan dan prosedur yang disebut pengendalian. Pengendalian itu umumnya adalah sistem pengendalian intern yang memadai dan dapat diandalkan. Suatu pengendalian intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Jika kesalahan dan penyelewengan terjadi, maka hal ini akan dapat ditetapkan dan diatasi dengan cepat. Pemahaman atas pengendalian intern merupakan suatu prosedur pokok untuk dilaksanakannya pemeriksaan intern.

1. Pengertian Pengendalian Intern

Suatu pengendalian intern terdiri dari kebijakan-kebijakan manajemen tentang suatu kepastian yang wajar bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga

golongan tujuan berikut ini:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/24

Access From (Repository.uma.ac.id)10/6/24

- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dari definisi tersebut, nampak bahwa pengendalian intern merupakan pengendalian kegiatan (operasional) perusahaan yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efisien, yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu dari operasi perusahaan.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Informasi dalam bentuk apapun harus dapat diandalkan, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Kebijaksanaan pimpinan yang telah ditetapkan dengan surat keputusan, juga merupakan alat pengendalian yang penting di dalam perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan. Dengan digunakannya berbagai metode dan prosedur untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menyusun budget, biaya standar akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi serta tujuan pengendalian intern berfungsi sebagai kerangka atau pedoman bagi pelaksanaan tiap fungsi dan aktivitas yang dijalankan.

3. Komponen Pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern menurut Sukrisno Agoes (2008:80) terdiri

dari lima komponen yang saling terkait berikut ini:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Lingkungan pengendalian (*Control Enviornment*)

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lingkungan pengendalian terdiri dari kebijakan, tindakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan tingkah laku dari manajemen puncak, direktur dan pemilik entitas mengenai pengendalian internal dan kepentingan entitas.

2. Penaksiran resiko (*Risk Assessment*)

Penetapan atau perkiraan resiko untuk pelaporan keuangan adalah pengindentifikasian, penganalisisan, dan pengelolaan resiko-resiko yang relevan terhadap penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan penacapaian tujuannya.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari empat komponen yang lain yang dapat dibuat manajemen untuk memenuhi tujuannya. Kebijakan dan prosedur dalam suatu satuan usaha terdiri dari 5 kategori, yaitu:

a. Pemisahan tugas yang memadai

Tujuan pokok pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pemisahan dan pembatasan pada tugas dan tanggung jawab yang tepat akan dapat memudahkan pada pelaksanaan pengecekan internal dengan tepat. Pemisahan ini pada umumnya meliputi fungsi penguasaan atau fungsi operasi, fungsi pencatatan, fungsi penyimpanan dan fungsi pengawasan.

b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas

Di dalam organisasi perlu dibuat sistem yang mengatur pembagian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

wewenang otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Suatu kebijakan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

manajemen berupa keputusan atas pemberian otorisasi dan wewenang untuk melaksanakan suatu fungsi dan tugas secara umum maupun khusus yang memungkinkan kronologis suatu transaksi dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan ketepatannya dengan mempertimbangkan batas-batas kewajaran yang ditetapkan. Prosedur otorisasi ini berfungsi sebagai penghubung antara pengendalian administratif dengan pengendalian akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

c. Dokumen dan pencatatan yang cukup

Dokumentasi dan pencatatan perlu diselenggarakan sebagai sarana dalam menuangkan dan menerjemahkan tiap transaksi perusahaan ke dalam bentuk yang lebih informatif dan memberikan jaminan berupa pengendalian yang memadai atas aktiva perusahaan serta pencatatan seluruh transaksi secara lengkap, benar, dan tepat.

d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

Perlindungan fisik atas data dan aktiva tetap tersebut, bahwa setiap petugas yang berhubungan dengan data dan aktiva harus mendapatkan otorisasi dari manajemen.

e. Pengecekan independen terhadap kinerja

Menunjukkan pada perlunya review atas keempat karakteristik sebelumnya dengan maksud mengawasi dan melakukan penilaian atas pelaksanaan dan kesesuaian antara fungsi dan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepada masing-masing unit kerja serta mempersiapkan tindak lanjut yang

diperlukan untuk meningkatkan atau memperbaiki sistem pengendalian intern yang telah dilakukan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi suatu perusahaan serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang perusahaan tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran jasa dan aktiva antara perusahaan dengan pihak luar, dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam perusahaan.

5. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan dilaksanakan oleh orang yang semestinya melakukan pokok tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. Aktivitas pemantauan berkaitan dengan penilaian efektivitas rancangan dan operasi pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.

Informasi untuk menilai dan perbaikan dapat berasal dari berbagai sumber meliputi studi atas pengendalian intern yang ada, laporan internal auditor, laporan penyimpangan atas aktivitas pengendalian, laporan dari bank sentral,

umpan balik dari pegawai, dan keluhan dari pelanggan atas tagihan yang datang.

C. Pengendalian Intern Kas

Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (internal control) yang baik atas kas dan bank. Pengendalian kas (cash control system) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian intern yang memadai terhadap kas.

Pengendalian intern kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin dihilangkan tetapi dengan pengendalian intern kas dapat dihindari.

Tujuan umum dari pengendalian intern kas adalah sebagai berikut :

1. Adanya pemisahan tugas.

Pemisahan tugas ini harus dilakukan supaya kas dapat lebih terjaga keamanannya dari segala persekongkolan.

2. Semua transaksi kas diotorisasi dan dicatat dengan tepat.

Pengendalian intern kas bertujuan supaya transaksi yang telah terjadi mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, dapat dicatat dengan tepat sehingga

manajemen dapat mengevaluasi semua informasi terhadap transaksi dengan benar.

3. Meyakinkan adanya uang kas yang cukup.

Dengan uang kas yang cukup perusahaan dapat menggunakan uang kas tersebut untuk membayar utang yang telah jatuh tempo. Dan apabila terdapat kelebihan uang kas maka perusahaan dapat menggunakan uang kas yang menganggur tersebut untuk investasi perusahaan.

4. Mencegah hilangnya uang kas akibat kecurangan.

Dengan pengendalian intern kas diharapkan segala penyalahgunaan kas dapat ditekan serendah mungkin.

Pengendalian intern yang berfungsi dengan baik dan efektif akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

1. Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas

Penerimaan-penerimaan kas biasa berasal dari bermacam-macam sumber diantaranya penjualan uang tunai, penagihan piutang dagang, penerimaan bunga, sewa deviden, dan lain-lain. Menurut Haryono Jusup (2001:10), pengendalian intern kas atas penerimaan, yaitu “Pengawasan atas penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas melalui pos, merupakan hal yang penting.”

Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan,

manajemen perusahaan harus mengawasi kas mulai dari saat penerimaan hingga

penyetoran ke bank. Catatan dari semua penerimaan kas haruslah dibuat sesegera

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

mungkin. Jika penerimaan-penerimaan kas dicatat dengan cara tepat waktu dan akurat maka jumlah uang yang hilang dapat diketahui dengan membandingkan saldo aktual dengan saldo buku. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, menerima dan mencatat penerimaan uang.

2. Pengendalian Intern atas Pembayaran/Pengeluaran Kas

Penyelewengan uang kas tidak hanya terjadi pada saat penerimaan kas tetapi juga pada saat pengeluaran kas. Oleh karena itu pengendalian atas pengeluaran kas sama pentingnya dengan pengendalian penerimaan kas.

Menurut Haryono Jusup (2001:10-11), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian pengeluaran kas, yaitu

“Untuk mengawasi pengeluaran kas, maka semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan melalui kas kecil. Jika kewenangan untuk menandatangani cek didelegasikan kepada seorang pegawai yang ditunjuk, maka pegawai tersebut tidak diperkenankan untuk melakukan pencatatan transaksi kas.”

Untuk mencapai pengendalian intern yang memadai atas pembayaran kas, semua pembayaran kecuali pembayaran kas kecil hendaknya dilakukan melalui cek. Penarikan cek secara otomatis akan memberikan laporan tertulis dari setiap pembayaran kas. Selain itu, pengendalian intern yang memadai mensyaratkan bahwa setiap transaksi mewajibkan bahwa pembayaran kas disetujui dan dicatat sebelum cek diterbitkan. Tanggung jawab atas persetujuan pembayaran cek hendaknya terpisah secara jelas dari tanggung jawab atas penandatanganan

menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas. Pengendalian intern kas atas pembayaran-pembayaran kas hendaknya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran-pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi-transaksi yang sah. Selain itu, pengawas haruslah memastikan bahwa kas dipergunakan secara efisien. Pengendalian intern atas pembayaran/pengeluaran kas dapat dilakukan diantaranya dengan cara *voucher system*, penyediaan dana kas kecil dan dapat membuat rekonsiliasi bank.

1. Voucher System

Dengan voucher system diharapkan akan dapat membantu dalam pengendalian intern dari pengeluaran kas. Menurut Warren Reeve Fess (2005:376), yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita dkk, "Voucher merupakan formulir khusus untuk mencatat data yang relevan mengenai kewajiban dan rincian pembayaran."

Sebagian besar perusahaan menengah dan besar memakai voucher system sebagai bagian pengendalian intern mereka terhadap pengeluaran-pengeluaran kasnya. Voucher system adalah seperangkat metode dan prosedur untuk mengotorisasi dan mencatat kewajiban-kewajiban dan pembayaran-pembayaran kas. Voucher system biasanya memakai (1) voucher-voucher, (2) mengarsipkan voucher-voucher yang belum dibayar, (3) mengarsipkan voucher-voucher yang sudah dibayar. Voucher system ini bermula dari otorisasi untuk mengeluarkan biaya dan berakhir dengan penerbitan cek untuk kewajiban yang dikeluarkan.

Voucher biasanya disiapkan dibagian akuntansi oleh karyawan bagian hutang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang dan didasarkan pada suatu faktur atau dokumen pendukung lainnya

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Kas Kecil

Kas kecil (petty cash) adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil. Besarnya dana kas kecil tergantung pada jumlah, besaran dan frekuensi pengeluaran lain-lain tadi. Tentu saja dana kas kecil perusahaan multinasional akan jauh lebih besar daripada dana kas kecil perusahaan menengah. Perusahaan menghendaki kas kecil yang lumayan besar sehingga tidak perlu terlalu sering diisi ulang namun juga tidak terlalu besar sehingga menyebabkan adanya tindakan penyelewengan. Penyelenggaraan kas kecil, yang sering disebut imprest system, melibatkan (1) pembentukan dana untuk kas kecil, (2) pembayaran pengeluaran-pengeluaran kecil yang diambil dari dana untuk kas kecil tersebut, dan (3) pengisian kembali dana kas kecil.

3. Rekonsiliasi Bank

Setiap sebulan bank akan mengirimkan rekening Koran (bank statement) kepada nasabahnya (deposito). Rekening Koran memungkinkan perusahaan membandingkan transaksi-transaksi kas yang dicatat dalam catatan akuntansi perusahaan dengan catatan bank. Saldo kas yang diperlihatkan oleh rekening Koran dan catatan akuntansi perusahaan haruslah direkonsiliasikan. Rekonsiliasi ini mesti dibuat oleh karyawan yang tidak melakukan pencatatan transaksi-transaksi kas.

Menurut Soemarso S.R (2002:320), yang dimaksud Rekonsiliasi bank (Bank Reconciliation) adalah “Membandingkan saldo buku dengan saldo bank dan menjelaskan perbedaan yang terjadi. Secara umum rekonsiliasi berarti

UNIVERSITAS MEDAN AREA

membandingkan dan menjelaskan perbedaan yang terjadi terhadap dua angka

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

(saldo) yang berasal dari sumber berbeda.”Ini bertujuan untuk menyamakan saldo menurut perusahaan dengan saldo menurut bank.

D. Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi untuk pelaporan kepada pihak diluar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan” menurut IAI (2009:2.1-2.2) yang dimaksud arus kas adalah: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.” Arus kas merupakan transaksi penerimaan dan pengeluaran rekening kas dan setara kas. Arus kas terjadi akibat adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup penerimaan kas dan penerimaan piutang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257) “Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pendanaan dan investasi.”

Disamping itu kegiatan usaha perusahaan juga mencakup pengeluaran kas dan pembayaran utang usaha. Laporan arus kas mengikhtisarkan sumber dan penggunaan kas setara kas, laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Suatu laporan keuangan dibuat karena memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi para pemakai informasi tersebut. Berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan” menurut IAI (2009:2.1-2.2), kegunaan informasi arus kas adalah, Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur kegunaan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih, serta dampak perubahan harga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas sangat diperlukan baik oleh manajemen diperusahaan maupun bagi para pemakai lain



2. Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih:

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 1) penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas; dan
- 2) penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (short maturity)

Aktivitas entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

1. Metode langsung; dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan
2. Metode tidak langsung; dengan metode ini laba atau rugi bersih sesuai dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, pengangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Tabel 2.1

Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. ABC		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008		
Arus kas dari aktivitas operasi:		
Kas diterima dari pelanggan	Rp xxx	
Kas diterima dari pendapatan bunga	Rp xxx	
Kas diterima dari pendapatan dividen	Rp xxx	
	Rp xxx	Rp xxx
Dikurangi pengeluaran kas untuk		
Pembelian persediaan	Rp xxx	
Beban gaji dan upah dan beban operasi lainnya	Rp xxx	
Beban bunga	Rp xxx	
Beban pajak	Rp xxx	
	Rp xxx	Rp xxx
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Perolehan aset tetap	Rp xxx	
Perolehan investasi	Rp xxx	
Hasil penjualan aset tetap	Rp xxx	
Arus kas bersih yang dignakan untuk aktivitas investasi	Rp xxx	Rp xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Hasil dari pengeluaran saham biasa	Rp xxx	
Hasil dari pengeluaran utang jangka panjang	Rp xxx	
Pembayaran utang jangka panjang	Rp xxx	
Pembayaran dividen	Rp xxx	
Arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas pendanaan	Rp xxx	Rp xxx
Penurunan bersih dalam kas		Rp xxx
Saldo kas 31 Desember 2007		Rp xxx
Saldo kas 31 Desember 2008		Rp xxx

Sumber: Firdaus (2008:292)

Tabel 2.2

Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. ABC	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008	
Arus kas dari aktivitas operasi:	
Laba bersih	Rp xxx
Ditambah (dikurangi) unsur-unsur yang memengaruhi laba bersih dan arus kas	
Penyusutan	Rp xxx
Keuntungan atas penjualan aset tetap	Rp (xxx)
Kenaikan dalam piutang dagang	Rp (xxx)
Kenaikan dalam piutang bunga	Rp (xxx)
Penurunan dalam persediaan	Rp xxx
Kenaikan dalam biaya dibayar dimuka	Rp (xxx)
Kenaikan dalam utang dagang	Rp (xxx)
Penurunan dari utang gaji dan upah	Rp (xxx)
Penurunan dalam biaya yang masih harus dibayar	Rp (xxx)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:	
Perolehan aset tetap	Rp (xxx)
Perolehan investasi	Rp (xxx)
Hasil dari penjualan aset tetap	Rp (xxx)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp (xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan:	
Hasil dari pengeluaran saham biasa	Rp xxx
Hasil dari pengeluaran utang jangka panjang	Rp xxx
Pembayaran utang jangka panjang	Rp (xxx)
Pembayaran dividen	Rp (xxx)
Arus kas bersih yang tersedia dari aktivitas pendanaan	Rp xxx
Penurunan bersih dalam kas	Rp (xxx)
Saldo kas 31 Desember 2007	Rp xxx
Saldo kas 31 Desember 2008	Rp xxx

Sumber: Firdaus (2008:292)

3. Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas

Mengingat akan pentingnya informasi arus kas bagi para pemakainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Maka laporan arus kas harus disajikan secara wajar agar tidak terjadi kekeliruan
Document Accepted 10/6/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

dalam mengambil kebijakan perusahaan Berdasarkan “Standar Akuntansi

1. Mengingat atau ketidakefektifan perusahaan Berdasarkan

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/6/24

Keuangan” menurut IAI (2009:1.3), penyajian secara wajar yaitu:“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraph 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami.”

Dimaksud penyajian secara wajar yaitu dibuat manajemen harus menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan terdapat pada “Standar Akuntansi Keuangan” menurut IAI (2009:1.4), yaitu:“Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan. Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi:

- a. Relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan, dan
- b. Dapat diandalkan, dengan pengertian:
 1. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan
 2. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi semata-mata bentuk hukumnya
 3. Netral yaitu bebas dari keberpihakan
 4. Mencakup semua hal yang material

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Suatu laporan keuangan harus memberikan gambaran informasi yang jujur mengenai transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya, misalnya perusahaan menjual suatu aktiva kepada pihak lain sehingga kepemilikan menurut hukum berpindah kepada pihak tersebut, namun terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aktiva.

Suatu informasi tidak memihak siapapun, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Semua aspek yang berkaitan dengan transaksi kas harus dikendalikan tanpa terkecuali. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi yang diambil dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

E. Hubungan Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas dengan Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas

Mengingat keberadaan kas pada perusahaan sangat vital sebagai sumber pembiayaan operasi normal perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan pengendalian intern. Pengendalian intern memiliki keterbatasan bawaan yang telah

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dibahas sebelumnya. Maka diperlukan suatu pengendalian intern kas yang efektif dan dapat diandalkan, yang dimaksud efektif dan dapat diandalkan adalah pengendalian intern dilaksanakan dengan baik sehingga tujuannya dapat tercapai. Perhatian utama dalam menilai efektivitas keandalan pengendalian kas yaitu pada tujuan pengendalian intern kas yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan kuesioner. Lalu dari penilaian tersebut bisa mengidentifikasi pengendalian intern kas dapat diandalkan dan efektif.

Kebanyakan prosedur yang berkaitan dengan pengendalian mempengaruhi lebih dari satu tujuan transaksi kas. Setelah menetapkan resiko pengendalian juga perlu melakukan pengujian atas pengendalian (test of control) untuk menjamin bahwa pengendalian telah dilaksanakan dengan efektif. Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian atas laporan arus kas, sehingga laporan arus kas dapat disajikan secara wajar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Dengan melaksanakan pengendalian internal dengan baik, perusahaan dapat memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa laporan keuangannya akan tersaji dengan wajar.

F. Kerangka Konseptual

Penyusunan laporan keuangan oleh PT. Ira Widya Utama bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan juga digunakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan diantaranya penanam modal dan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Direktorat Jendral Pajak.Oleh karena itu, laporan keuangan hendaknya disajikan secara wajar, sehingga menjamin keandalannya agar para pemakai tidak salah dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penulis dalam hal ini memfokuskan pembahasan kepada laporan arus kas.Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Hampir semua transaksi PT. IraWidya Utama bermula dan berakhir pada perkiraan kas.Kas merupakan aktiva lancar yang memegang peranan penting bagi perusahaan.Tetapi perkiraan ini dapat dengan mudah dimanipulasi, mudah ditukar dengan aktiva lainnya, mudah disembunyikan, dipindahkan dan seringkali terdapat kecurangan. Karena aktiva seperti kas dan setara kas mudah untuk disalahgunakan dibandingkan dengan aktiva dalam bentuk lain. Selain itu, karena volume transaksi kas yang besar, berbagai kesalahan dapat terjadi dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi-transaksi kas tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kondisi yang dapat melaporkan bahwa transaksi kas telah diotorisasi dengan layak, bahwa transaksi kas telah benar-benar terjadi dan dicatat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.Serta dicatat dan dilaporkan dengan akurat. Kondisi ini baru dapat dihasilkan jika terdapat proses pengendalian intern yang andal.Jika sebuah perusahaan melakukan suatu sistem pengendalian intern dan keandalan laporan keuangan tercapai, maka diharapkan kewajaran penyajian laporan keuangan dapat dilaksanakan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penulis mengemukakan rumusan hipotesis sebagai berikut : “Adanya efektivitas keandalan pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Lokasi penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Ira Widya Utama Kompleks Taman Setiabudi Indah Jl.Cactus Raya / Blok J No.1 Medan20131 No.Telp (061) 8200008 Fax. 8200010 - P.O.Box : 2344

3. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

No	Keterangan	Okt 2013	Nov 2013	Des 2013	Jan 2014	Feb 2014	Mar 2014	Apr 2014	Mei 2014
	Pra riset								
	Pengajuan judul								
	Bimbingan proposal								
	Seminar proposal								
	Pengumpulan data								
	Bimbingan skripsi								
	Seminar hasil								
	Sidang skripsi								

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Karena masalah yang diteliti berkaitan dengan sistem pengendalian intern kas dan laporan keuangan perusahaan, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bagian Satuan Pengawasan Intern, Akuntansi dan Keuangan PT. Ira Widya Utama.

2. Sampel

Menurut Ridwan (2003:10), “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.” Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 orang, kuesioner disebarakan pada 10 orang (sampel) secara acak yaitu pada staf pegawai Bagian Stuan Pengawas Intern, Akuntansi dan Keuangan PT. Ira Widya Utama (populasi).

C. Defenisi operasional

Adapun defenisi operasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variable atau suatu faktor di kaitkan dengan variable pada satu atau lebih faktor lain. Operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Independent Variabel (Variabel X)

Variable ini adalah variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel x adalah “Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas”. Pengumpulan informasi mengenai variable ini diperoleh berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden dibagian yang terkait yang pada akhirnya dirangking berdasarkan skala ordinal.

2. Dependent variable (Variabel Y)

Variabel ini adalah variabel yang terkait (tidak bebas) yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel y adalah Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas”, pengumpulan informasi mengenai variabel ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Untuk menguraikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta konsep variabel dan indikator serta skalanya, maka dibuatkan tabel untuk menjelaskannya, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indiator	Skala	No Kuesioner
<u>Variabel X :</u>	Tujuan Pengendalian Intern Kas	Ordinal	
Efektivitas Keandalan Pengendalian Intern Kas	1. Adanya pemisahan tugas	Ordinal	1-4
	2. Semua transaksi kas diotorisasi dan dicatat dengan tepat	Ordinal	5,6
	3. Meyakinkan adanya uang kas yang cukup	Ordinal	7,8
	4. Mencegah hilangnya uang kas akibat kecurangan	Ordinal	9,10
<u>Variabel Y :</u>	Penyajian Arus Kas	Ordinal	
Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas	1. Kebijakan akuntansi	Ordinal	1-4
	2. Aktivitas operasi	Ordinal	5-7
	3. Aktivitas investasi	Ordinal	8,9
	4. Aktivitas pendanaan	Ordinal	10

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam metode penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif (2008:14), “Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta wawancara serta buku atau literature lainnya.”

2. Sumber Data

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari seluruh responden pada

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Sumber Data

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari seluruh responden pada alokasi penelitian, melalui pengamatan, wawancara dan pengisian kuisioner. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan pejabat yang berwenang yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah kepala internal audit PT. Ira Widya Utama.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan pada Bagian Satuan Pengawasan Intern, Akuntansi dan Keuangan PT. Ira Widya Utama.
3. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen perusahaan. Dokumen ini berupa laporan arus kas, struktur organisasi dan uraian pekerjaan, prosedur teknis dalam melaksanakan pengendalian intern dan penyajian laporan keuangan.
4. Kuesioner, yaitu dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh para pejabat yang berwenang dan staf pegawai pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Bagian Satuan Pengawasan Intern, bagian akuntansi dan bagian keuangan.

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang merupakan independent variable dan dependent variable, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efektifitas keandalan sistem pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas.

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat maka perlu dilakukan analisis data yang juga tepat dengan karakteristik data penelitian serta tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data dalam metode ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variable bebas sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variable terikat.

Untuk mengetahui apakah regresi tersebut signifikan atau tidak, maka terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, efektifitas keandalan pengendalian intern kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyajian laporan arus kas.

$H_a : \rho \neq 0$, efektifitas keandalan pengendalian intern kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyajian laporan arus kas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/24

Dalam mengelola data hasil kuesioner, untuk keperluan analisisnya menggunakan skala ordinal dengan lima kategori disusun secara bertingkat dengan pemberian skor.

Table 3.3

Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif	Kategori	Keterangan
A	5	1	Sangat Benar	Kategori ini didasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan di BAB II
B	4	2	Benar	
C	3	3	Kurang Benar	
D	2	4	Tidak Benar	
E	1	5	Sangat Tidak Benar	

Sumber : Sugiyono (2005)

Adapun untuk menetapkan variable atau sub variable ke dalam klasifikasi tinggi sekali, tinggi, cukup tinggi, rendah dan rendah sekali disusun dalam interval menurut Sugiyono dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor (tertinggi)} - \text{skor (terendah)}}{\text{Jenjang (tertinggi)}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka untuk keperluan analisis kualitatif dapat dihitung persentasenya sebagai berikut:

$$1. \frac{4,2}{5} \times 100\% = 84\%$$

$$2. \frac{3,4}{5} \times 100\% = 68\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$3. \frac{2,6}{5} \times 100\% = 52\%$$

$$4. \frac{1,8}{5} \times 100\% = 36\%$$

Tabel 3.4
Klasifikasi Jawaban Kuesioner

Skor	Persentase	Kategori
4,2 – 5	84%-100%	Tinggi sekali
3,4 - < 4,2	68%-84%	Tinggi
2,6 - < 3,4	52%-68%	Cukup tinggi
1,8 - < 2,6	36%-52%	Rendah
1 - < 1,8	0%-36%	Rendah sekali

Dari analisis yang diambil merupakan anggapan atau dugaan sementara yang paling memungkinkan namun masih harus dibuktikan dengan penelitian dan dapat dihasilkan saran-saran yang dianggap perlu sebagai masukan umpan balik bagi perusahaan dalam melakukan tindakan korektif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian yang penulis lakukan menggunakan proses analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Proses pengumpulan data bisa jadi membutuhkan biaya, waktu dan tenaga yang besar, padahal data itu dapat menjadi tidak berguna karena kuesioner yang digunakan tidak memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Sugiono (2009:173) validitas yaitu, “Sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur.”Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Product Moment*. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r_s = 0,361$. Jadi apabila korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus memiliki tingkat validitas yang tinggi kuesioner juga harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Menurut Jonathan Sarwono (2012:84), “Reliabilitas yaitu adanya konsistensi hasil pengukuran yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda.”

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Reliabilitas merupakan salah satu ciri karakter utama instrument pengukuran yang baik.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji keandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan perolehan nilai r_s dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah teknik belah dua dari Spearman Brown (Split Half).

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah

subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil genap).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya, item ganjil dan genap), kemudian dikelompokkan menjadi kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga terdapat skor total untuk setiap kelompok.
3. Korelasi skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Berdasarkan rumus tersebut nilai koefisien adalah reliable dibandingkan table $\alpha=0,05$, dari perbandingan tersebut selanjutnya diuji signifikasinya jika harga $r_i > r_b$ ($\alpha=0,05$). Hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkap data diseluruh variable.

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat ada tidaknya peranan digunakan alat hitung dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA menggunakan uji hipotesis koefisien Korelasi Rank Spearman, dengan rumus :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

a. Jika tidak ada data kembar

$$rs = 1 - 6 \sum_{i=1}^n di^2$$

b. Jika ada data kembar

$$r_s = \frac{\sum R(X_i)^2 + \sum R(Y_i)^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{\sum R(X_i)^2 R(Y_i)^2}}$$

R (X_i) = rank pada X untuk data ke-i

R (Y_i) = rank pada Y untuk data ke-i

Dimana :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

n = Banyaknya sampel

X = Efektivitas keandalan pengendalian intern kas

Y = Kewajaran penyajian laporan arus kas

d² = Selisih rank

4. Uji Statistik

Sebelum mengambil kesimpulan mengenai koefisien korelasi *rank spearman*, terlebih dahulu diuji keberartian koefisien korelasi *rank spearman* yang telah dihitung. Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \text{ dengan dk} = n - 2$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Membandingkan tabel dengan hitung dengan kriteria :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1) Dilarang mengutip, salin, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini untuk tujuan komersial.

2) Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3) Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

2) $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Tingkat Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Taraf nyata yang dipilih adalah 5% ($\alpha=0,05$). Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sudah sering digunakan dalam bidang penelitian ilmu social.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh efektivitas keandalan pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas pada PT. Ira Widya Utama, adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

7. Penarikan kesimpulan

Dari hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan apakah data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, juga didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh keandalan pengendalian intern kas terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas, serta didukung dengan teori yang mendasari penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada PT. Ira Widya Utama pelaksanaan pengendalian intern kas sudah dapat diandalkan dan dikategorikan sangat efektif sebesar 2,95 yang berarti cukup tinggi. Selain itu juga ada perhitungan pendukung dari persentase arus kas yang mengalami surplus pada tahun 2011-2012 sebesar 89,48%, karena adanya pengeluaran investasi yang meningkat untuk perkembangan usaha dan setoran modal yang menurun. Dapat diandalkan dan sangat efektif dilihat dari tercapainya tujuan-tujuan dari pengendalian intern kas itu sendiri. Seperti meyakinkan adanya pembagian tugas, semua transaksi kas diotorisasi dan dicatat dengan tepat, meyakinkan adanya uang kas yang cukup, mencegah hilangnya uang kas akibat kecurangan.
2. Pada PT. Ira Widya Utama laporan arus kas sudah disajikan dengan wajar sebesar 3,42 sesuai dengan PSAK dan ketentuan-ketentuan lainnya diungkapkan dalam kebijakan akuntansi perusahaan. Penyajian laporan arus kas didasarkan pada arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas ~~kegiatan~~ dari aktivitas pendanaan.

3. Dari hasil perhitungan yang telah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa efektivitas keandalan pengendalian intern kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kewajaran penyajian laporan arus kas sebesar 49,7% (adanya pola hubungan yang erat antara efektivitas keandalan pengendalian intern kas dengan kewajaran penyajian laporan keuangan).

B. Saran

Dengan harapan dapat dijadikan masukan yang berguna bagi semua pihak maka penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang ada pada perusahaan sebaiknya benar-benar melihat kemampuan dari masing-masing personil.
2. Selain efektivitas keandalan pengendalian intern kas, maka perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kewajaran penyajian laporan arus kas, seperti pengawasan terhadap transaksi kas dan audit intern kas oleh Bagian Pengawas Intern.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus.A. 2008. **Pengantar Akuntansi**. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fees, Waren Reeve. 2005. **Pengantar Akuntansi**. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartadi..B. 1992. **Sistem Pengendalian Intern Edisi 2**. BPFE. Yogyakarta.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, & Philip E. Fess. 2000. **Accounting**. South Western – Cengage – Thomson Learning
- Mulyadi. 2002. **Auditing Edisi 6**. Salemba Empat. Jakarta
- Ridwan. 2003. **Dasar-dasar Statistika**. Alfabeta. Jakarta.
- Soemarso, SR. 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1**. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Kedelapan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno Agoes. 2004. **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik**, Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati. 2004. **Audit Petunjuk Pembuatan Kertas Kerja Pemeriksaan: Soal-soal**. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharyadi. 2009. **Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern**. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Thomas D,R, Roland E,D, dan Charles J,D,. 2000. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Munir Ali, edisi ketiga, jilid Satu. Erlangga, Jakarta
- IAI. 2001. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Salemba Empat. Jakarta.
- IAI. 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta.